**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
 THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR IPA SISWA KELASV SD NEGERI 011 PEMATANG
 INDAH KECAMATAN KELAYANG
 KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Halimah, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Halimah.h55555@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau
 Pekanbaru

***Abstrack** : This research at performs since its low usufruct IPA'S studying student brazes v SDN 011 Causeway Is Beautiful that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 14 students which reach points according to KKM as much 6 students with averagely brazes 62,5. Its low is yielding studies it at causes since teacher be still dominate deep learning so student involvement in learning becomes less active. Base about problem research do that action brazes with learnings model implement kooperatif Think Pair Share's type (TPS). This research intent to increase IPA'S studying result student brazes v SDN 011 Causeway Is Beautiful School Years 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Kooperatif's Learning Think Pair Share's Type (TPS), therefore gets to increase IPA'S studying result student brazes v SDN 011 Causeway Is Beautiful on solar Structured material and earth and soiled forming process. It can at see of thoroughness result studies individual and klasikal which gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 42,85%, with average 62,5, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 71,42% by average 70. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 100%. Learned yielding step-up student gets at see on base score goes to i. UH which is with increasing percentage 10,71% and on base score goes to UH II. which is with increasing percentage 22,21%. Activity learns first cycle with percentage average 81,24% worked up as 94,79% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 68,73% worked up as 92,18% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement kooperatif Think Pair Share's type (TPS), can increase IPA'S studying result student brazes v SDN 011 Causeway Is Beautiful.*

Key word: TPS, IPA'S Learned result

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 011 PEMATANG
INDAH KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Halimah, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Halimah.h55555@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal peneletian dari 14 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 6 orang siswa dengan rata-rata kelas 62,5. Rendahnya hasil belajar ini di sebabkan karena guru masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah pada materi Struktur matahari dan bumi serta proses pembentukan tanah. Hal ini dapat di lihat dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 42,85%, dengan rata-rata 62,5, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 71,42% dengan rata-rata 70. Meningkatkan lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada skor dasar ke UH I yaitu dengan persentase peningkatan 10,71% dan pada skor dasar ke UH II yaitu dengan persentase peningkatan 22,21%. Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 81,24% meningkat menjadi 94,79% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 68,73% meningkat menjadi 92,18% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah.

Kata Kunci : TPS, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Permasalahan pembelajaran IPA di SD Negeri 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu masih banyak mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat di lihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain faktor pengelolaan kelas kendala yang lain adalah penggunaan metode atau pendekatan yang masih tradisional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan kebosanan sehingga tidak dapat menangkap konsep-konsep yang disampaikan oleh guru dengan baik, begitu juga respon siswa kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu monoton. Di dalam pembelajaran guru juga belum mampu memanfaatkan media yang tersedia dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, diperoleh data hasil ulangan siswa yang relative rendah yaitu dari 14 orang siswa, siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan rata-rata kelas 62,5.

Permasalahan di atas merupakan gambaran faktual yang dijumpai dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SD Negeri 011 Pematang Indah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran inovasi dan kurang menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil tindakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 011 Pematang Indah Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sering disebut Classroom Action Research. Dari sebutannya saja sudah menunjukkan isi terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama-sama. (Suharsimi Arikunto, 2008:3)

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V (Lima) SDN 011 Pematang Indah tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 14 orang, 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlahaktivitasmaksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = KetuntasanKlasikal

SP = Jumahsiswa yang tuntas

SM = Jumlahsiswaseluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = PersentasePeningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum di berikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), telah dipersiapkan bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran. Pada siklus I materi yang akan di sajikan dalam pembelajaran adalah Struktur Bumi dan Matahari sedangkan pada siklus II materi yang akan di sajikan dalam pembelajaran adalah Proses Pembentukan Tanah.

Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe tipe Think Pair Share pada siklus I dan siklus II, telah di persiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan dipersiapkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 4 rangkap, untuk 4 kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus II. Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal Latihan Siswa (SLS) serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga dipersiapkan empat rangkap untuk 4 kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus II. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 40 menit untuk kegiatan inti dan 20 menit untuk kegiatan akhir. Alat evaluasi untuk UH I dan UH II dipersiapkan soal bersama kunci jawabannya sebanyak 20 butir soal untuk UH I dan 20 butir untuk UH II. Sebelum pembuatan soal dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 09 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 11 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015. Pada pertemuan pertama ini, terlihat masih banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a) Guru mengulang-ulangi kembali menyebutkan model pembelajaran yang akan di pelajari, karena siswa terlihat sangat sulit menyebutkan model pembelajarannya.
- b) Siswa masih terlihat kaku ketika guru memberikan pertanyaan di awal pembelajaran
- c) Didalam kelompok belajar siswa masih belum terlihat kerjasama dalam timnya
- d) Siswa masih kurang aktif dalam menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

Pada pertemuan kedua ini, terlihat masih ada siswa yang belum dapat belajar dengan baik sesuai model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam bekerja kelompok
- b) Siswa masih kurang aktif dalam menanggapi hasil persentasi kelompok lain.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang mudah di pahami siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 23 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 25 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015. Pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari temuan sebagai berikut :

- a) Siswa tidak lagi mempertanyakan langkah kegiatan sewaktu mengerjakan LKS
- b) Hampir semua siswa aktif dalam kerja kelompok
- c) Dalam diskusi kelas sudah banyak siswa yang memberikan tanggapan ataupun bertanya

Pada pertemuan kedua siklus II ini siswa terlihat baik dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan menyenangkannya. Hal ini dapat dilihat dari temuan sebagai berikut :

- a. Siswa tidak lagi mempertanyakan langkah kegiatan sewaktu mengerjakan LKS
- b. Semua siswa ikut aktif dalam kerja kelompok
- c. Dalam diskusi kelas sudah banyak siswa yang memberikan tanggapan atau bertanya.

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 38 dengan persentase 79,16% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 40 dengan persentase 83,33% berkategori amat baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 81,24%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori amat baik yaitu pertemuan 1 dengan Skor 43 dengan persentase 89,58% sedangkan pertemuan 2 dengan skor 48 dengan rata-rata 100%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 94,79%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 21 dengan persentase 65,6% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 23 dengan persentase 71,87% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 68,73%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 28 dengan persentase 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 31 dengan persentase 96,86% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 92,18%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam

belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas V SDN 011 Pematang Indah dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,5 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Persentase ketuntasan klasikal 42,85% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan klasikal 71,42% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas dengan rata-rata peningkatan yaitu 10,71%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,35 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak tidak ada. Persentase ketuntasan klasikal 100% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas dengan rata-rata peningkatan yaitu 22,21%.. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Dilihat dari hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Pematang indah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 62,5 meningkat menjadi 70 pada UH I dengan peningkatan persentase rata-rata siklus I adalah 10,71% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 42,85% menjadi 71,42% dengan kategori tuntas. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 62,5 meningkat menjadi 80,35 dengan peningkatan persentase rata-rata siklus II adalah 22,21% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 42,85% menjadi 100% dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 81,24% dengan kategori amat baik dan pada siklus kedua yaitu 94,79% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 6873% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 92,18% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, aktivitas guru dan siswa terus meningkat sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: BumiAksara.
- Haryanto, 2006. *SAINS Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Nur, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lazim & Alpusari. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Muslimin, 2000. *Cooperatif learning : mempraktikkan kooperatif learning diruang-ruang kelas*, Jakarta:grasindo
- Nana Sudjana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani